

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT

(Studi Kasus di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi)

Ri'yati Najiyah<sup>1)</sup>, Elan Eriswanto<sup>2)</sup>, Tina Kartini<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia  
Email : ri'yatinajiyah.rn@gmail.com<sup>1)</sup>; elaneriswanto@ummi.ac.id<sup>2)</sup>;  
tinakartini386@ummi.ac.id<sup>3)</sup>

### Abstrak

*Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas persediaan obat di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi serta untuk mengetahui bagaimana pengelolaan persediaan obat di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa Puskesmas Bojonggenteng sudah menerapkan sebagian besar standar pengendalian Internal. Namun, pada komponen pengendalian internal yang pertama yaitu lingkungan pengendalian Pertama, Puskesmas Bojonggenteng belum memiliki dewan komisaris yang melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengendalian internal persediaan Puskesmas. Kedua, Puskesmas telah membentuk struktur organisasi, namun masih terdapat rangkap fungsi yang dilakukan karyawan engelolaan persediaan yang ada di puskesmas tidak lepas dari berbagai resiko yang mungkin terjadi. Puskesmas membentuk berbagai aktivitas pengendalian atas persediaan obat sebagai hasil dari penilaian resiko yang telah dilakukan puskesmas*

**Kata kunci:** Pengendalian Internal atas Persediaan Obat, Puskesmas Bojonggenteng

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the internal control system for medicine supply in the Bojonggenteng Health Center in Sukabumi District and to find out how to manage medicine supplies in the Bojonggenteng Health Center in the Sukabumi District. The research method used in this study is qualitative research method. The data used are primary data and secondary data, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis methods used are data reduction, data presentation, and verification / conclusion. The results of the analysis show that the Bojonggenteng Health Center has implemented most of the internal control standards. However, in the first internal control component, namely the First control environment, the Public Health Center (Puskesmas) Bojonggenteng does not yet have a board of commissioners that carries out the oversight function of the Public Health Center (Puskesmas) inventory internal control. Second, the Public Health Center (Puskesmas) has formed an organizational structure, but there are still multiple functions performed by the employees in managing the existing inventory at the Public Health Center (Puskesmas), not free from various risks that may occur. Public Health Center (Puskesmas) establish various control activities over drug supplies as a result of the risk assessment conducted by Public Health Center (Puskesmas).*

**Keywords:** Internal Control over Medication Inventories, Puskesmas Bojonggenteng

### PENDAHULUAN

Puskesmas Bojonggenteng sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah dituntut untuk menghadapi tekanan agar lebih efisien, memperhitungkan biaya ekonomi dan biaya sosial, serta dampak negatif atas aktifitas yang dilakukan. Aktifitas utama

dari puskesmas Bojonggenteng adalah memberikan pelayanan dan perawatan. Namun pelayanan tersebut tidak akan maksimal jika persediaan di puskesmas tersebut tidak lengkap. Persediaan obat-obatan di puskesmas sangat penting, karena hal tersebut akan mempengaruhi kualitas

pelayanan suatu puskesmas sehingga dengan tersedianya persediaan obat-obatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa puskesmas (pasien).

Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen efektif dan efisien. Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan disebut sebagai pengendalian internal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Pengendalian Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan Obat di unit pelayanan kesehatan dasar.

Pengendalian internal persediaan juga sangat memiliki arti penting, karena dengan pengendalian internal dapat menjaga ketersediaan persediaan dan juga meramalkan kapan persediaan tersebut habis dan kapan persediaan tersebut perlu diperbaharui. Pengelolaan obat di pelayanan kesehatan tingkat pertama (pelayanan kesehatan dasar) seperti Puskesmas memiliki peran yang signifikan. Pengelolaan obat di Puskesmas bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif, dan rasional (Depkes, 2003). Manajemen obat yang kurang baik akan mengakibatkan persediaan obat mengalami stagnan (kelebihan persediaan obat) dan stockout (kekurangan atau

kekosongan persediaan obat). Obat yang mengalami stagnan memiliki risiko kadaluarsa dan kerusakan bila tidak disimpan dengan baik. Obat yang stagnan dan stockout akan berdampak terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Banyak puskesmas yang tidak dapat memaksimalkan pengendalian internal pada persediaan obat-obatan sehingga membuat pengelolaannya tidak efektif dan efisien dan justru menimbulkan resiko-resiko yang membuat hilang dan rusaknya persediaan obat-obatan. Dengan kata lain adanya pengendalian internal pada puskesmas setidaknya menjamin keberlangsungan kegiatan pada puskesmas tersebut untuk memenuhi kebutuhan pasien.

Berdasarkan Uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT (Studi Kasus di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi).” Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pengendalian internal atas persediaan obat yang ada di Puskesmas Bojonggenteng, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

Untuk mengetahui Penerapan pengendalian internal atas persediaan obat di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi?

Untuk mengetahui Pengelolaan persediaan obat di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Pengendalian**

Schermerhorn (dalam (Amirullah, 2015:240) pengendalian / pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut

### **Definisi Pengendalian Internal**

Menurut Warren et al., (2014) pengendalian internal adalah standar yang digunakan

perusahaan dalam mendesain, menganalisis dan mengevaluasi pengendalian internal. Pengendalian internal (internal control) kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk melindungi aset, menjamin keakuratan informasi usaha, dan memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

### **Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut Warren et al., (2014) Tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa:

1. Aset telah di lindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis;  
Pengendalian internal dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Salah satu pelanggaran pengendalian internal yang paling serius adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.
2. Informasi bisnis akurat;  
Informasi yang akurat sangat diperlukan untuk menjalankan perusahaan.
3. Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.  
Perusahaan harus patuh pada hukum, peraturan, serta standar pelaporan keuangan yang berlaku.

### **Unsur Pengendalian Internal**

Commission, (2013) menyatakan bahwa di dalam 5 komponen pengendalian internal tersebut terdapat 17 Principles untuk Pengendalian Internal (Internal Control) Yg Efektif:

#### **Lingkungan Pengendalian**

1. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika
2. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan
3. Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab
4. Komitmen terhadap kompetensi
5. Mendorong akuntabilitas atas sistem IC
6. Menentukan tujuan

7. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko
8. Menilai risiko fraud
9. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan

#### **Aktivitas Pengendalian**

- 10 Mengemban kegiatan pengendalian
- 11 Mengembangkan kontrol umum atas teknologi
- 12 Merinci ke dalam kebijakan dan prosedur

#### **Informasi dan Komunikasi**

13. Menggunakan informasi yang relevan
14. Komunikasi internal yang efektif
15. Komunikasi eksternal yang efektif

#### **Pengawasan**

16. Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah
17. Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan

### **Pengendalian Internal Persediaan**

Menurut Carl et al (2017:344) dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi persediaan dari kerusakan atau pencurian Pengendalian atas persediaan harus segera dimulai saat persediaan diterima.
- b. Melaporkan persediaan Untuk memastikan keakuratan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang perlu melakukan perhitungan fisik persediaan (physical inventory), yaitu menghitung persediaan secara fisik.

### **Definisi Persediaan**

Menurut PSAP 05 Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

### **Metode Persediaan**

Menurut Warren et al., (2014) metode biaya persediaan sebagai berikut:

1. Metode biaya persediaan dalam sistem persediaan perpetual  
Saat metode FIFO dari biaya persediaan digunakan, biaya dimasukkan dalam beban pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi. Metode FIFO sering kali sama dengan arus fisik persediaan
2. Metode biaya persediaan dalam sistem persediaan periodic  
Saat sistem persediaan periodik digunakan, hanya pendapatan yang dicatat disetiap kali terjadi penjualan. Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada saat penjualan untuk mencatat beban pokok penjualan. Pada akhir periode akuntansi, perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menghitung biaya persediaan dan beban pokok penjualan.

### **Pengelolaan Persediaan**

pengelolaan persediaan secara luas meliputi pengarahan arus dan penanganan barang secara wajar mulai dari penerimaan sampai pergudangan dan penyimpanan menjadi barang dalam pengelolaan dan barang jadi sampai berada ditangan pelanggan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang mengumpulkan semua data lapangan terkait permasalahan yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta memberikan sebuah gambaran tentang analisa mengenai masalah yang ada.

Peneliti menggunakan penelitian dekriptif karena ingin menganalisis Pengendalian Internal atas Persediaan Obat di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bojonggenteng, pada apotek yang ada di dalam puskesmas Bojonggenteng. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan, yaitu Bulan Mei-Juni 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi ke Puskesmas Bojonggenteng khususnya pada Apotek Puskesmas Bojonggenteng serta wawancara

Kepala dan karyawan yang ada di Apotek Puskesmas Bojonggenteng 22, menggunakan dokumen yang ada di Puskesmas Bojonggenteng, Serta menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (triangulasi)

Analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Penarikan Kesimpulan & Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Puskesmas Bojonggenteng dibangun pada tahun 1985 dengan status pada waktu itu sebagai Puskesmas Pembantu Desa Berekah dibawah pembinaan Kepala Puskesmas Parungkuda ( dr.Ana Diah R ) sampai dengan tahun 1992. Pada bulan januari tahun 1992 Puskesmas Pembantu Desa Berekah kemudian dikembangkan dan ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas Induk definitip Kec. Perw. Bojonggenteng yang pada waktu itu di pimpinan oleh dr. Maryanto sampai dengan tahun 1997, dr.Lianna Sutantio dari tahun 1997 s/d 2002, dr. Immanuel dari tahun 2002 s/d 2006, pada tahun ini pula Puskesmas Kec.Perw.Bojonggenteng berubah statusnya menjadi Puskesmas Kecamatan Bojonggenteng karena pada waktu itu pula status Kecamatan Perwakilan ditingkatkan menjadi Kecamatan yang definitif sesuai dengan SK Bupati pada tahun itu yang di pimpin oleh Bpk. Drs Maman Sulaeman.

Pada tahun 2006 s/d tahun 2009 Puskesmas Bojonggenteng di pimpin oleh Asep Gumelar, SKM.M.Si, pada tahun 2009 sesuai dengan SK.Bupati Sukabumi Nomor : 820/Kep.572-BKD/2009 tentang alih tugas dan alih jabatan pejabat struktural eselon IV terhitung mulai tanggal 01 oktober 2010 s/d 31 Juli 2018 di pimpin oleh dr.Hj. Damayanti Pramasari. Pada 1 Agustus 2018 s/d 31 Juli 2019 dipimpin oleh dr. Teddy Mulyadi Simanungkalit, dan tanggal 1

Agustus 2019 s/d sekarang dipimpin oleh H. Suprpto, SKM.

UPTD Puskesmas Bojonggenteng merupakan salah satu Puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Sukabumi dengan luas 2.160. 062 Ha. Dengan keadaan wilayah yang berbukit-bukit dan memiliki 5 Desa, yaitu Desa Berekah, Desa Bojonggenteng, Desa Bojonggaling, Desa Cibodas dan Desa Cipanengah, dengan batas wilayah terdiri dari:

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Parakansalak

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parungkuda

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cidahu

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kalapanunggal

#### VISI

“Terwujudkan Masyarakat Kecamatan Bojonggenteng Sehat, Religius Dan Mandiri”

#### MISI

Meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal dengan kerjasama lintas program

1. Memberikan mutu pelayanan sesuai standar yang berlaku
2. Menjalin kerjasama lintas sektor dalam mendukung bidang kesehatan
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan swasta dibidang kesehatan

#### **Penerapan pengendalian internal atas persediaan obat di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi**

Berdasarkan Penjabaran hasil deskripsi serta analisis yang telah dilakukan diatas, Puskesmas belum sepenuhnya menerapkan komponen pengendalian internal yang pertama yaitu lingkungan pengendalian. Pertama, Puskesmas belum memiliki dewan komisaris yang melaksanakan fungsi

pengawasan terhadap pengendalian internal persediaan Puskesmas. Namun di Puskesmas Bojonggenteng fungsi pengawasan dilakukan oleh Dinas Kesehatan. Kedua, Puskesmas telah membentuk struktur organisasi, namun masih terdapat rangkap fungsi yang dilakukan karyawan. Seperti Apoteker merangkap menjadi fungsi penerimaan barang, sarana Apotek (gudang) dan bagian Akuntansi.

Prosedur pengelolaan persediaan yang ada di puskesmas tidak lepas dari berbagai resiko yang mungkin terjadi. Puskesmas membentuk berbagai aktivitas pengendalian atas persediaan obat sebagai hasil dari penilaian resiko yang telah dilakukan puskesmas yaitu pengamanan dengan pintu besi, penggunaan metode pencatatan persediaan yaitu perpetual, metode penilaian persediaan FIFO, pembatasan akses ke gudang dengan pintu selalu terkunci setelah selesai pelayanan, melakukan perhitungan fisik persediaan setiap hari, serta penyediaan alat pemadam kebakaran serta pengontrolan suhu ruangan. Puskesmas Bojonggenteng belum memiliki CCTV untuk di ruangan gudang obat untuk lebih menjaga resiko terjadi nya kehilangan obat.

Puskesmas sudah sepenuhnya menerapkan komponen pengendalian internal yang kedua yaitu penilaian resiko. Puskesmas melaksanakan penilaian resiko dengan cukup baik dengan menentukan tujuan pengendalian yang cukup jelas, mengidentifikasi dan menganalisis setiap bentuk resiko yang mungkin terjadi untuk mengetahui bagaimana resiko tersebut harus dikelola, melakukan rapat evaluasi untuk melaporkan setiap resiko yang muncul sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahan dalam menilai resiko dan Puskesmas selalu berusaha update dalam menghadapi aturan dan ketentuan baru terkait penggunaan obat-obatan puskesmas sebagai upaya tidak terganggunya pengendalian internal atas persediaan yang telah diterapkan puskesmas.

Penerapan pengendalian internal atas persediaan ditinjau dari komponen aktivitas pengendalian, di dapat hasil analisis sebagai berikut:

a. Organisasi telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian yang mendukung upaya mitigasi risiko sehingga risiko berada pada level yang dapat diterima

Puskesmas telah mempelajari dan memahami setiap risiko yang mungkin terjadi di bagian apotek dari hasil analisis dan penilaian resiko yang dilakukan sehingga resiko tersebut dapat dihadapi dengan dibentuknya berbagai macam aktivitas pengendalian. Puskesmas juga telah melakukan pembagian kewenangan antar fungsi yang tercermin dalam struktur organisasi. Namun, masih ada beberapa fungsi yang dilakukan oleh satu orang karena keterbatasan karyawan.

Adapun aktivitas pengendalian yang dibangun oleh Puskesmas yaitu sebagai berikut:

1. Puskesmas menggunakan sistem pencatatan secara perpetual dimana setiap keluar masuknya persediaan obat dari gudang selalu dicatat dibuku catatan penerimaan dan pengeluaran serta selalu memperbaharui kartu stok.
2. Puskesmas menggunakan sistem penilaian persediaan yaitu FIFO (*First In First Out*) dengan arus barang FEFO (*First Expired First Out*) sebagai upaya menghindari resiko kadaluarsa pada persediaan obat.
3. Puskesmas melakukan pengecekan obat yang kadaluarsa 3 bulan sebelumnya dan dilakukan setiap kali stok opname sebagai upaya menghindari terjadinya kadaluarsa.
4. Puskesmas membatasi orang yang boleh masuk ke gudang yaitu hanya petugas bagian obat yang mempunyai akses ke gudang. Pembatasan akses yang dilakukan puskesmas berupa pintu gudang yang selalu terkunci ketika setelah selesai pelayanan.

5. Puskesmas menyelenggarakan perhitungan fisik serta pengecekan persediaan setiap hari.

b. Organisasi telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi

Puskesmas telah membuat dan menjalankan aktivitas pengendalian yang memadai demi pencapaian tujuan perusahaan dengan penggunaan AC untuk menjaga suhu ruangan agar sesuai dengan standar, penggunaan lemari pendingin khusus untuk setiap obat yang memerlukan perlakuan khusus seperti vaksin serta pintu gudang penyimpanan obat dikunci dan hanya petugas bagian obat saja yang bisa masuk keruangan tersebut.

c. Organisasi menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan dalam prosedur untuk menerapkan kebijakan tersebut.

Puskesmas telah menetapkan personel (karyawan) yang berkompeten dibidangnya untuk melakukan aktivitas pengendalian masing-masing sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan. Untuk aktivitas pengendalian atas persediaan obat dilakukan oleh Apoteker dalam menjalankan tugasnya.

#### **Pengelolaan persediaan obat di Puskesmas Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi**

Prosedur pengelolaan persediaan yang dilakukan di Puskesmas Bojonggenteng terdiri dari empat prosedur yaitu prosedur pengadaan persediaan, prosedur pemesanan dan pengelolaan persediaan, prosedur pelabelan persediaan serta prosedur penyimpanan persediaan. Namun terkadang Puskesmas juga melaksanakan prosedur pemusnahan persediaan obat yang rusak dan kadaluarsa.

Berikut ini diuraikan deskripsi mengenai prosedur pengelolaan persediaan yang diperoleh dalam penelitian.

Prosedur pengadaan (pembelian) persediaan obat yang dilakukan Puskesmas Bojonggenteng sebagai berikut:

1. Petugas farmasi melakukan pemesanan obat menggunakan format LPLPO yang meliputi:

a. Permintaan rutin;

Dilakukan sesuai dengan jadwal yang disusun oleh Dinas Kesehatan kabupaten untuk masing-masing puskesmas.

b. Permintaan khusus;

Diluar jadwal distribusi rutin apabila kebutuhan meningkat.

2. Petugas sub unit terkait melakukan pemesanan obat dalam bentuk LPLPO untuk kebutuhan sub unit kepada petugas farmasi gudang Puskesmas Bojonggenteng;

Prosedur pelabelan persediaan obat yang dilakukan di Puskesmas Bojonggenteng adalah sebagai berikut:

1. Petugas obat mengambil resep sesuai urutan;
2. Petugas obat memeriksa kelengkapan resep (nomor rekam medis pasien, nama pasien, alamat pasien, umur, tanggal resep, nama petugas yang meresepkan, jumlah obat, dosis, aturan pakai)
3. Petugas obat menanyakan kepada petugas pemeriksa apabila ada obat yang kurang jelas, habis, atau ketidaksih sesuai resep yang lain;
4. Petugas obat mengambil obat pada rak obat atau melakukan peracikan obat apabila diperlukan dengan memperhatikan nama obat, tanggal kadaluarsa obat dan keadaan fisik obat;
5. Petugas obat memberikan pelabelan dengan menuliskan nama pasien, tanggal dan aturan pemakaian pada etika obat sesuai dengan permintaan resep dengan jelas dan dapat dibaca. Etiket putih untuk obat oral dan etiket biru untuk obat luar dan label kocok dahulu untuk sediaan suspensi

6. Petugas obat memasukkan obat dan label ke dalam plastik kemasan sesuai dengan jumlah yang tersedia pada resep;
7. Petugas obat memeriksa kembali jenis dan jumlah obat sesuai permintaan pada resep;
8. Petugas obat memanggil dan memastikan nama dan alamat pasien;
9. Petugas obat menyerahkan obat disertai dengan pemberian informasi obat;
10. Petugas obat memastikan bahwa pasien telah memahami cara penggunaan obat;

Prosedur penyimpanan obat yang dilakukan di Puskesmas Bojonggenteng adalah sebagai berikut:

1. Petugas farmasi menerima obat dari pihak ke-3 dan memasukkannya ke dalam gudang obat puskesmas;
2. Petugas farmasi memastikan tempat penyimpanan obat kering, tidak lembab, dan terhindar dari cahaya matahari langsung;
3. Petugas farmasi menata obat sesuai bentuk dan jenis sediaan obat, secara alfabetis, *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO);
1. Petugas farmasi mencatat jumlah penerimaan tiap item obat pada kartu stok gudang obat;
2. Petugas farmasi menyimpan sediaan suppositoria, insulin dalam lemari es;
3. Petugas farmasi menyimpan obat narkotika dan psikotropika kedalam lemari khusus yang memiliki kunci ganda.

Prosedur pemusnahan persediaan obat yang rusak dan kadaluarsa yang dilakukan di Puskesmas Bojonggenteng adalah sebagai berikut:

1. Petugas farmasi melakukan stock opname paling sedikit sekali dalam satu bulan;
2. Petugas farmasi mengidentifikasi obat yang sudah rusak atau kadaluarsa;
3. Petugas farmasi memisahkan obat rusak atau kadaluarsa dan disimpan pada tempat terpisah dari penyimpanan obat lainnya;

4. Petugas farmasi membuat catatan nama, no batch, jumlah dan tanggal kadaluarsa obat;
5. Petugas farmasi membuat laporan berita acara pengembalian obat yang rusak/kadaluarsa sebanyak 2 rangkap, rangkap pertama diserahkan ke instalasi farmasi Kabupaten Sukabumi, dan yang rangkap kedua diarsipkan berdasarkan tanggal;

Prosedur pengelolaan persediaan yang ada di puskesmas tidak lepas dari berbagai resiko yang mungkin terjadi. Puskesmas membentuk berbagai aktivitas pengendalian atas persediaan obat sebagai hasil dari penilaian resiko yang telah dilakukan puskesmas yaitu pengamanan dengan pintu besi, penggunaan metode pencatatan persediaan yaitu perpetual, metode penilaian persediaan FIFO, pembatasan akses ke gudang dengan pintu selalu terkunci setelah selesai pelayanan, melakukan perhitungan fisik persediaan setiap hari, serta penyediaan alat pemadam kebakaran serta pengontrolan suhu ruangan. Puskesmas Bojonggenteng belum memiliki CCTV untuk di ruangan gudang obat untuk lebih menjaga resiko terjadinya kehilangan obat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan Pengendalian Internal atas persediaan obat di Puskesmas Bojonggenteng sudah menerapkan sebagian besar standar pengendalian Internal. Namun, pada beberapa komponen pengendalian internal yang belum sesuai standar yaitu puskesmas belum memiliki dewan komisaris yang melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengendalian internal persediaan Puskesmas. Namun di Puskesmas Bojonggenteng fungsi pengawasan dilakukan oleh Dinas Kesehatan. Serta masih terdapat rangkap fungsi yang dilakukan karyawan. Seperti Apoteker merangkap menjadi fungsi penerimaan barang, sarana Apotek (gudang) dan bagian Akuntansi.

Pengelolaan persediaan yang ada di puskesmas sudah sesuai dengan standar. Puskesmas membentuk berbagai aktivitas pengendalian atas persediaan obat sebagai hasil dari penilaian resiko yang telah dilakukan puskesmas yaitu pengamanan dengan pintu besi, penggunaan metode pencatatan persediaan yaitu perpetual, metode penilaian persediaan FIFO, pembatasan akses ke gudang dengan pintu selalu terkunci setelah selesai pelayanan, melakukan perhitungan fisik persediaan setiap hari, serta penyediaan alat pemadam kebakaran serta pengontrolan suhu ruangan.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian yaitu:

1. Puskesmas Bojonggenteng sebaiknya memisahkan fungsi penerimaan barang, sarana Apotek (gudang) dan bagian Akuntansi agar tidak terjadi rangkap fungsi yaitu salah satunya dengan melakukan perekrutan karyawan baru untuk bagian tersebut.
2. Puskesmas Bojonggenteng sebaiknya menggunakan CCTV di dalam ruangan gudang obat agar tidak terjadi pencurian obat.
3. Keamanan untuk akses gudang diperketat seperti memakai sistem "finger scan" guna menambah keamanan gudang persediaan.
4. Dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengendalian intern atas persediaan obat sebaiknya puskesmas memiliki audit internal. Hal ini sangat penting untuk keefektifan pelaksanaan pengendalian intern serta menjamin independensi dalam segala hal dan tanggung jawab langsung kepada pimpinan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, S. E., & Strategi, M. M. M. (2015). *Teori-Konsep-Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Commission, C. of S. O. of the T. (2013). *Internal control-integrated framework*.



- Depkes, R. I. (2003). Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan di Puskesmas. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian Dan Alat Kesehatan.*
- Maruf, J. M., Tinangon, J. J., & Walandouw, S. K. (2019). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA ORGANISASI SEKTOR PUBLIK DI PUSKESMAS BAHU. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Putra, I. S., & Usriyati, S. (2015). Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 3(2), 80–105.
- Safitri, H. M. (2015). Analisis Pengendalian Intern Atas Pelaksanaan Prosedur Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit PHC Surabaya. *E-Journal Akuntansi" EQUITY"*, 1(2).
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2014). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. *Salemba Empat. Jakarta.*